



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201706540, 13 Desember 2017
- II. Pencipta
Nama : **Soemaryatmi**
Alamat : Jln. Glatik No.25. PerumahanJaten Indah Permai (JPI),
Jaten,Karanganyar, Karanganyar, Jawa Tengah, 57111
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
Nama : **Soemaryatmi**
Alamat : Jln. Glatik No.25. PerumahanJaten Indah Permai (JPI),
Jaten,Karanganyar, Karanganyar, Jawa Tengah, 57771
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Tari (Sendra Tari)
- V. Judul Ciptaan : **Tari Pangajab**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 13 Desember 2017, di Surakarta
untuk pertama kali di wilayah
Indonesia atau di luar wilayah
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70
(tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung
mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
- VIII. Nomor pencatatan : 05871

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR HAKCIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.
NIP. 196003181991032001

Diskripsi

Ucapan rasa syukur dapat dilakukan dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. Bagaimanapun kondisi kehidupannya, rasa syukur tetap harus dilantunkan untuk Sang Pencipta. Sebab Tuhan yang telah memberikan kehidupan kepada manusia, dan kehidupan sendiri adalah suatu karunia yang luar biasa. Karya tari Pangajab merupakan tari tradisi yang ditarikan oleh tujuh orang penari putrid dengan mengenakan tata rias paes gaya Yogyakarta dan tata busana dodot motif kawung dan semen. Bersyukur adalah tema yang diangkat dalam karya tari ini. Wujud terima kasih seseorang hamba kepada Tuhan atas nikmat yang telah diperolehnya setelah bekerja keras terungkap dalam sajian karya tari ini. Hal ini juga tercermin dalam tembang atau lagu yang mengiringinya. Memuji Marang Gusti, Sakgung ing bebrayatan, Amrih Suka Basuki Yuwono Kerta Raharja, Hengkang Hambeksa Mangrawit Samya Suka, Endah Gumebyar Sorote Pasamuwan, Prasamya Memuji Bagya Mulya, Hamengeti Ari Kelairan Syukur Manjat ke Dongo Lan Pamuji, Muga MugiIng Tembe Saklawase, Bumi Langit Nyekseni Pangajabe Mukti Wibawa Bangsa Lan Negari, Memayu Bawana Konjuk Gusti Paring Berkat Rahmat Lan Hidayah, Kuncaraning Bangsa Lan Negara, Sayekti Kalangkung Gusti Mberkati, Urip Kasantosan, Aji Rawaskithan, Wusise Kaluhuran Manggih Kamulyan, Lumbering Katentreman Kabagyan Suasana yang disajikan dalam karya tari ini pertama, segala usaha manusia untuk meraih impian dan harapan. Agar dapat terwujud, perlu berusaha dengan niat kuat, tekad bersungguh-sungguh. Digambarkan melalui pola-pola gerak patah, sigrak, dan dilakukan dengan rampak. Bagian kedua adalah manembah. Suasana yang ingin dicapai adalah agung, wibawa, dan khidmat. Menggambarkan tentang usaha manusia dalam mendekati diri kepada Sang penguasa Jagad Raya. Diimplementasikan lewat pola gerak yang halus, tenang, semeleh, menep, hening, dan wingit, diharapkan mampu membawa suasana magis. Bagian ketiga, suasana kebahagiaan dan kegembiraan atas keberhasilan dalam pencarian: ilmu, pengalaman, bekal hidup, potensi, dan jati diri. Bagian terakhir adalah semangat, yang digambarkan melalui para penari berjalan dengan gagah penuh semangat keluar arena pentas, dengan iringan gending ladrangan disertai tambur, sebagai ungkapan harapan dalam menyongsong kehidupan. merupakan suatu ungkapan rasa syukur atas usaha yang telah dicapai, karena kerja keras dan berdoa untuk mendapatkan keselamatan agar hidup tentram kertaraharja. Tari dipentaskan perdananya dalam rangka Dies

Natalis yang kelima puluh tiga Institut Seni Indonesia Surakarta dan pentas kedua untuk Wisuda periode 2 tahun 2017.

